

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Author

Muhammad Rizal¹, Abdul Rahman Mus², Mahfudnurnajamuddin³

Email

muhammad.rizal70@gmail.com¹, abdul.rahmanmus@umi.ac.id², mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id³

Afiliasi

*Magister Manajemen, Universitas Muslim Indonesia*¹, *Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia*^{2,3}

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek Penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia yang masuk 10 besar ,yaitu PT. Bank BRI Persero Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, Bank BCA, Tbk, PT. Bank BNI, PT. Bank BTN, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Panin, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, dan PT. Bank Danamon, Tbk. dengan menggunakan Laporan Keuangan Publikasi periode 2014 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adapun Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Pertumbuhan Perusahaan, Return on Assets (ROA)

Pendahuluan

Bank dan fungsinya memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini karena setiap aspek kegiatan operasionalnya memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian nasional. Dalam kegiatannya operasional bank melakukan peranannya dalam proses intermediasi. Peran ini merupakan yang paling penting di antara peran lainnya karena hubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Peran inilah yang dilaksanakan oleh bank dalam rangka memperlancar lalu lintas pembayaran dalam pelayanan jasa kepada masyarakat. Adapun yang menjadi peran lain dari bank yaitu mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga harga dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil. Dengan manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:234).

Kinerja Perbankan diperlihatkan dengan melihat indikator keuangan yang sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat tergambar dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti Kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen risiko, rentabilitas, dan likuiditas. Efisiensi kinerja suatu bank juga dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi dengan biaya yang efisien sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Menurut Pandu (2008), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Return On Assets (ROA) proksi profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha perbankan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Jika sebuah bank mempunyai profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya, jika bank mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup bank tersebut tidak dapat bertahan lama karena bank tidak mampu memenuhi biaya operasionalnya. Selain itu minimnya profitabilitas juga dapat menyulitkan bank untuk mengembangkan usahanya. *Return On Assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yakni merupakan salah satu rasio kinerja keuangan perbankan. Dalam peraturan Bank Indonesia, ketentuan untuk ROA minimal 1,5 % dinyatakan sehat. Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan maka perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan aset (Wibowo dan Syaichu, 2013). Adapun data rasio profitabilitas (ROA) keuangan Perbankan di Indonesia dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Keuangan ROA Bank Permerintah (BUMN) dan Bank Swasta (BUSN) Desember Tahun 2014-2018

Tahun	ROA (%)	
	BUMN	BUSN
2014	3,75	2,13
2015	3,31	1,75
2016	2,77	1,65
2017	2,98	2,04
2018	3,08	2,17

Sumber: Statistik Perbankan, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ROA Bank cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai ROA yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Menurut Herlina *et al.* (2016) menurunnya profitabilitas menyebabkan keuntungan dan kemampuan bank dalam mengelola dana dari aktiva tidak berjalan dengan optimal. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang harus ditangani oleh lembaga perbankan yang keberadaan dan perannya yang penting bagi stabilitas perekonomian suatu negara. Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin akan timbul. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan

Risiko keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi aktivitas pendanaannya. Dalam melakukan penilaian risiko pada perbankan terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk penilaian risiko. Rasio-rasio yang diambil sebagai data variabel kajian tentang risiko keuangan yang mempengaruhi risiko bisnis bank adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili *leverage* atau solvabilitas, *Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili risiko likuiditas

Leverage atau biasa disebut solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu juga untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki oleh bank. Bank adalah perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi. Hal ini wajar bagi bank karena deposit nasabah dianggap sebagai utang.

Perbankan berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Ini berarti dana yang di dalamnya bukanlah sepenuhnya milik bank tetapi milik masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kewajiban kepada pihak-pihak yang mempercayakan dananya untuk dikelola. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Utang bank tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi tentunya hal ini memberi dampak terhadap profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank. (Syamsuddin, 2007:89)

Bukti empiris yang mendukung pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Septianty (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada suatu bank. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rika Sustia (2013), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada (Sudirman, 2013). Risiko kredit ialah risiko yang muncul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya jika risiko ini bernilai rendah maka risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI)

menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank (Ariwidanta, 2016).

Peningkatan profitabilitas juga dipengaruhi oleh risiko likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dari deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus dihadapi oleh bank. Risiko likuiditas dapat muncul dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban dan maupun sisi aset. Dari sisi kewajiban, terdapat ketidakpastian pada jumlah penarikan deposito. Penarikan deposito dengan skala yang besar dapat membuat perangkap bagi bank. Sedangkan dari sisi aset, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat muncul karena adanya kemacetan atau keterlambatan pembayaran dari debitur (Ramadanti dan Meiranto, 2015). Semakin tinggi LDR suatu bank bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak mengalami peningkatan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas.

Selain risiko keuangan, pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi ini akan mendapatkan perhatian yang utama dari investor dan kreditor. Kasmir (2015:116), menjelaskan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara *signifikan* dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya

Bukti empiris yang mendukung pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Suryanata dkk (2014) menunjukkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian pada 10 Bank BUMN dan BUSN yang masuk 10 besar aset terbesar yaitu Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, Bank BCA (Bank Central Asia), Bank BNI (Bank Negara Indonesia), Bank BTN (Bank Tabungan Negara), Bank CIMB Niaga, Bank Panin, Bank OCBC NISP, Bank Maybank Indonesia, Bank Danamon.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas

Lokasi penelitian adalah Galeri Investasi-BEI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan Perbankan. Sedangkan waktu penelitian telah dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai April 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:101). Dalam penelitian ini, sample yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yakni: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. 2) Masuk 10 besar bank terbesar di Indonesia. 3) Memiliki Laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia yang mencakup 10 bank terbesar di Indonesia pada periode tahun 2014 -2018. Data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia dan juga dapat diperoleh dari kajian pustaka, baik berupa buku-buku teks ataupun dari jurnal dan artikel yang diperoleh dari berbagai media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah 1) Teknik observasi langsung yaitu dengan melakukan survei langsung ke kantor Galeri Investasi-BEI, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia serta melakukan observasi tidak langsung dengan membuka website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id. 2) Teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Analisis deskriptif, Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran dalam deskripsi antara lain: rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi. 2) Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, NPL, LDR dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2010) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = ROA
- X₁ = DER
- X₂ = NPL
- X₃ = LDR
- X₄ = Pertumbuhan Perusahaan
- b₀ = Konstanta
- b₁-b₄ = Koefisien regresi
- e = Standar error

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka variabel yang akan diteliti dalam mencari model hubungan antara profitabilitas dengan proksi ROA yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat yang mempengaruhinya yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari DER (X₁), NPL (X₂), LDR (X₃) dan Pertumbuhan Perusahaan (X₄). Untuk lebih

jelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti, berikut pengertian masing-masing variabel tersebut.

Variabel Independen/ Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent (Sugiyono, 2007:143). Keberadaan variabel ini didalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi X, yang terdiri dari:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)

Debt to Equity Ratio menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL) (X2)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Rahmi, 2014). Namun penelitian ini fokus pada *Non Performing Loan* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dari berbagai sumber. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin rendah likuiditas bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* sebagai alat untuk mengukur likuiditas dengan rumus sebagai berikut (Eng, 2013):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

d. Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan Perusahaan (X4) sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu perubahan tahunan dari total aktiva. Perubahan tersebut dilihat melalui peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya. Menurut Joni dan Lina (2010), pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Assettahun}_t - \text{Assettahun}_{t-1}}{\text{Assettahun}_{t-1}}$$

Variabel Dependen/ terikat (Y).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan rasio bank yang lebih baik daripada rasio profitabilitas bank lainnya (Lukman Dendrawijaya 2009:118) Berikut rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan mengambil 10 perusahaan perbankan terbesar sehingga diperoleh 50 data pengamatan. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Mandiri, Bank BCA (Bank Central Asia), Bank BNI (Bank Negara Indonesia), Bank BTN (Bank Tabungan Negara), Bank CIMB Niaga, Bank Panin, Bank OCBC NISP, Bank Maybank Indonesia dan Bank Danamon.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas (ROA). Data akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil olah data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), minimum dan maksimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2018.

No	Bank	Debt To Equity Ratio (DER)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BRI	720,82	676,49	583,62	573,00	599,98	630,78
2	Mandiri	664,81	616,11	537,63	522,46	509,27	570,06
3	BNI	582,67	548,40	552,02	602,98	632,58	583,73
4	BTN	1.084,43	1.139,58	1.019,51	1.033,71	1.106,46	1.076,74
5	BCA	630,47	560,05	497,32	467,99	440,48	519,26
6	CIMB Niaga	719,62	732,83	606,19	620,70	574,02	650,67
7	Panin	642,97	494,43	482,37	488,45	408,51	503,35
8	OCBPNISP	451,99	634,13	794,26	605,89	610,58	619,37
9	Maybank	878,28	901,18	764,85	733,95	607,56	777,17
10	Danamon	492,74	449,64	378,55	355,06	345,31	404,26
Rata-Rata		686,88	675,28	621,63	600,4	583,48	633,54

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pengamatan data yang diambil dari periode tahun 2014 – 2018 diperoleh nilai rata-rata 633,54 dan nilai minimum sebesar 345,31 serta nilai maksimum 1.139,58. Adapun standar deviasi 1,91 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga variabel DER dapat dikatakan baik. *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan perbankan selama lima tahun mengalami fluktuasi. *DER* yang terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (BTN) yakni sebesar 1.139,58 pada tahun 2015. Sedangkan nilai *DER* yang terendah dimiliki bank Danamon yakni 345,31 pada tahun 2018.

Tabel 2. Non Performance Loan (NPL) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Bank	Non Performance Loan (NPL)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BRI	1.69	2.02	2.03	2.10	2.14	2.00
2	Mandiri	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79	2.83
3	BNI	2.0	2.70	2.96	2.26	1.90	2.36
4	BTN	4.19	3.58	2.78	2.66	2.82	3.21
5	BCA	0.6	0.7	1.3	1.5	1.40	1.10
6	CIMB Niaga	1.94	1.59	2.16	3.75	3.11	2.51
7	Panin	2.01	2.44	2.81	2.84	3.04	2.63
8	OCBPNISP	2.23	1.30	1.88	1.79	1.73	1.79
9	Maybank	2.23	3.67	3.42	2.81	2.59	2.94
10	Danamon	2.3	3.0	3.1	2.8	2.7	2.78
Rata-Rata		2.085	2.329	2.64	2.596	2.422	2.4144

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pengamatan data yang diambil dari periode tahun 2014 – 2018 diperoleh nilai rata-rata 2,4144 dan nilai minimum sebesar 0,60 serta nilai maksimum 4,19. Adapun standar deviasi 0,79 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga variabel NPL dapat dikatakan baik. *Non Performance Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan selama lima tahun mengalami fluktuasi. *NPL* yang terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (BTN) yakni sebesar 4,19 pada tahun 2014. Sedangkan nilai *NPL* yang terendah dimiliki bank BCA yakni 0,60 pada tahun 2014.

Tabel 3. Loan to Deposit Ratio (LDR) Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2018.

No	Bank	Loan to Deposit Ratio (LDR)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BRI	79.56	84.38	85.28	85.42	86.84	84.30
2	Mandiri	89.66	94.27	92.49	94.99	104.38	95.16
3	BNI	87.45	92.14	94.66	89.56	92.87	91.34
4	BTN	99.81	100.02	93.90	102.21	102.22	99.63
5	BCA	77.37	79.67	75.50	77.49	82.69	78.55
6	CIMB Niaga	96.94	95.63	96.13	95.82	97.65	96.43
7	Panin	90.55	91.76	87.66	93.43	94.31	91.54
8	OCBPNISP	92.28	96.29	87.15	90.08	90.39	91.24
9	Maybank	84.22	79.40	79.58	92.18	102.65	87.61
10	Danamon	91.81	86.40	88.60	92.29	94.39	90.70
Rata-Rata		88.96	89.99	88.09	91.35	94.84	90.65

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pengamatan data yang diambil dari periode tahun 2014 – 2018 diperoleh nilai rata-rata 90,65 dan nilai minimum sebesar 75,50 serta nilai maksimum 104,38. Adapun standar deviasi 7,043 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga variabel LDR dapat dikatakan baik. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan perbankan selama lima tahun mengalami fluktuasi. *LDR* yang terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri yakni sebesar 104,38 pada tahun 2018. Sedangkan nilai *LDR* yang terendah dimiliki bank BCA yakni 75,50 pada tahun 2016.

Tabel 4. Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

No	Bank	Pertumbuhan Perusahaan					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BRI	28.08	9.53	14.25	12.22	15.15	15.85
2	Mandiri	16.63	6.44	14.14	8.28	6.90	10.48
3	BNI	7.74	22.09	18.62	17.57	13.99	16.00
4	BTN	10.22	18.84	24.66	22.04	17.24	18.60
5	BCA	9.23	9.52	13.86	10.87	9.92	10.68
6	CIMB Niaga	6.53	2.44	1.14	10.24	0.18	4.11
7	Panin	5.20	6.11	8.77	7.21	-2.97	4.86
8	OCBPNISP	5.73	16.85	14.70	11.27	12.88	12.29
9	Maybank	6.76	9.94	5.75	3.94	2.47	5.77
10	Danamon	6.23	-3.91	-7.43	2.40	4.77	0.41
Rata-Rata		10.23	9.78	10.85	10.60	8.05	9.90

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pengamatan data yang diambil dari periode tahun 2014 – 2018 diperoleh nilai rata-rata 9,90 dan nilai minimum sebesar -7,43 serta nilai maksimum 28,08. Adapun standar deviasi 7,205 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga variabel pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan baik. Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan perbankan selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pertumbuhan perusahaan yang terbesar dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia yakni sebesar 28,08 pada tahun 2014. Sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan yang terendah dimiliki bank Danamon yakni -7,43 pada tahun 2016.

Tabel 5. Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2018

No	Bank	Return on Asset (ROA)					Rata - rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BRI	3.84	3.70	3.39	3.29	3.22	3.49
2	Mandiri	3.04	2.90	1.79	2.41	2.82	2.59
3	BNI	3.25	2.25	2.37	2.42	2.45	2.55
4	BTN	1.07	1.48	1.55	1.48	1.18	1.35
5	BCA	0.85	3.81	3.82	3.89	3.97	3.27
6	CIMB Niaga	1.37	0.24	1.18	1.56	1.82	1.23
7	Panin	2.01	1.34	1.66	1.39	2.21	1.72
8	OCBPNISP	1.72	1.66	1.70	1.87	2.01	1.79
9	Maybank	1.82	1.04	1.57	1.45	1.71	1.52
10	Danamon	1.82	1.74	2.52	2.74	2.64	2.29
Rata-Rata		2.08	2.02	2.15	2.25	2.40	2.18

Sumber: Data siolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pengamatan data yang diambil dari periode tahun 2014 – 2018 diperoleh nilai rata-rata 2,18 dan nilai minimum sebesar 0,24 serta nilai maksimum 3,97. Adapun standar deviasi 0,91 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga variabel ROA dapat dikatakan baik. *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan selama lima tahun mengalami fluktuasi. *Return on Asset (ROA)* yang terbesar dimiliki oleh Bank BCA yakni sebesar 3,97 pada tahun 2018. Sedangkan nilai *Return on Asset (ROA)* yang terendah dimiliki bank CIMB Niaga yakni 0,24 pada tahun 2015

Pengaruh DER terhadap ROA

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengendalian atas ekuitas juga kecil.

DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan

dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Ang (1997) dalam yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi, dkk (2015), yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang dilihat dari nilai NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA walaupun tidak signifikan. Semakin tinggi tingkat NPL sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruknya kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Menurut Dendawijaya (2009) NPL yang besar dalam suatu perusahaan akan memberikan dampak terhadap penurunan perolehan laba sehingga berpengaruh buruk pada profitabilitas bank.

Dengan meningkatnya NPL, maka bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan bank dalam memberikan kredit akan sangat terbatas dan apabila kredit yang disalurkan tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini membuat perputaran keuntungan Bank Persero akan mengalami penurunan.

Adanya pengaruh tidak signifikan *NPL* terhadap ROA adalah karena rata-rata perusahaan perbankan NPL di bawah 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dechrista R.G Sakul (2012) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan bank swasta nasional di Indonesia Tahun 2011-2013.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis penulis yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi hasil penelitian ini menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya meningkatnya LDR dapat menurunkan ROA. Artinya setiap kenaikan LDR akan mengakibatkan penurunan pada ROA dan sebaliknya.

Menurut Khoirunnisa *et al.* (2016) semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba, atau dapat diartikan bahwa peningkatan LDR mampu menaikkan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori tersebut, dimana peningkatan LDR mengakibatkan menurunnya ROA sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi LDR maka kondisi bank semakin tidak likuid atau buruk. Peningkatan LDR juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet, sehingga bank tidak memperoleh laba namun justru mengalami kerugian atau penurunan ROA.

Penurunan nilai ROA pada bank bisa saja terjadi karena semakin besar nilai LDR akan menyebabkan tingginya risiko kredit. Dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan maka bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfakhri Anugrah Ramadhana (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hani Maulida Khoirunnisa (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 – 2015.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap ROA

Hasil uji regresi diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan ROA mempunyai hubungan yang searah, artinya jika pertumbuhan perusahaan ditingkatkan maka ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga meningkat demikian pula sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan turun maka ROA juga akan turun.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang meningkat akan meningkatkan ROA. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan rata-rata pertumbuhan, perubahan kekayaan perusahaan maupun peningkatan kinerja. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana semakin besar, maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Secara teoritik pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan ditandai peningkatan aktiva yang mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi, tetapi kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika, 2017 yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 2) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 4) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, agar perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan modal yang ada dan dapat meningkatkan kreditnya dengan tetap menjaga likuiditas

perusahaan. Perusahaan agar dapat memperbaiki nilai DER dengan mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan perbankan yang nilai LDR dibawah ketentuan nilai minimum, nilai LDR bank tersebut dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai standar Bank Indonesia, tetapi bank harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas meningkat karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank juga meningkat.

Referensi

- Abzari, M., Fathi, S., Motamedi, S., Zarei, F. (2012). “*Trading volume, Company Age, Company Size and Their Affect on Deviation of Earning Prediction*”. *Journal of Research in Business*, Vol. 2, pp.12-22.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri, 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Agus Wibowo, 2012. *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Anogara, Sinungan. 2000. *Strategi Manajemen Bank*. Jakarta: Bumi Aksara Strategi Manajemen Bank
- Ariwindata, Komang Triska. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap profitabilitas dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 4
- Bacruddin, 2006. *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole’s Roe For Bank*. *Journal* Vol. 11 No. 1
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2009. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechrista R.G Sakul, 2012. *Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Return On assets (ROA) Pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2006-2010*. Tesis Universitas Hasanuddin
- Dendrawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dendrawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dian Septianty, 2015. *Analisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Universitas Hasanuddin
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 16*. Semarang-Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. 2005. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2007. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Horcher, J. C. V. & Machowicz, J. M. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Buku 2)*(Edisi 12), Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1 No.2. Hlm. 81-96.
- Jumingan. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, 2013. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015. *Dasar - Dasar Perbankan*. edisi revisi. cetakan kesepuluh. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Komaruddin, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. 2018. Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (3).
- Muhammadinah, 2016. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan, *growth*, struktur kepemilikan manajerial dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Raden Fatah Palembang*. Vol. 2 No. 1
- Munawir S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Ni Gst. A. Pt. Silka Prastika. 2013. "Pengaruh IOS, Leverage, dan Dividen Yield terhadap Profitabilitas dan Niai Perusahaan sektor Manufaktur di BEI" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2, No.3, 2013, Hal:147-158
- Nurfakhri Anugrah Ramadhana, 2018. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Skripsi Universitas Negeri Makassar
- Pandu Mahardian.2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode Juni 2002 – Juni 2007)* TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447-456.
- Rika Sustia,2013. Analisis pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang Konsumsi di bursa efek Indonesia. Tesis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riski Swastika, 2017. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan Terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal, Universitas PGRI Madiun Jurusan Akuntansi*. Vol. 5 Hlmn. 489-500
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Asset & Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2: Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Shopi Guspiati, 2008. Pengaruh rasio risiko keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2004-2007. *Journal Vol 7*
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan. Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Penerbit KENCANA. Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. cetakan kedua puluh empat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suryanata, I.P.S., Suwendra, I.W., dan Yudiaatmaja, F. (2014). *Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2013 (Kajian Faktor Penyebab Dan Dampaknya)*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 2 Hal. 1-12.

Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada